

MENTERI AGAMA DIUNDANG KE SAUDI

Jemaah Haji Harus Akrab Aplikasi

YOGYA (KR) - Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas ke Arab Saudi akhir Oktober ini berangkat ke Arab Saudi untuk memenuhi undangan pemerintah setempat. Diharapkan saat pulang membawa kabar baik terkait keberangkatan haji tahun 2022 bagi jemaah Indonesia.



Dirjen PHU Prof Hilman Latief memaparkan persiapan umrah dan haji.

"Pak Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas akhir Oktober ini akan ke Arab Saudi karena diundang oleh pemerintah setempat. Kalau diundang itu kira-kira akan diberi kabar baik. Mudah-mudahan pulangannya nanti membawa kabar gembira," kata Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Prof Hilman Latief PhD pada Sosialisasi Pembinaan Haji di Masa Pandemi yang diselenggarakan Kemenag RI di Hotel Novotel Suites Malioboro, Rabu

(20/10). Sebelumnya, Dirjen PHU Prof Hilman Latief PhD akan lebih dahulu ke Arab Saudi untuk melakukan persiapan, termasuk melakukan peninjauan kesiapan kalau tahun 2022 nanti ada keberangkatan haji dari Indonesia. Selain itu juga mengkomunikasikan berbagai hal dengan pihak-pihak terkait. "Kami nanti juga akan meyakinkan Arab Saudi bahwa Indonesia siap memberangkatkan jemaah haji meski

masih masa pandemi," tambahnya. Sementara itu Direktur Bina Haji Kemenag RI, H Khoirizi H Dasir SSos menjelaskan, pelaksanaan ibadah pada musim haji tahun 2022 mendatang akan jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Antara lain karena diberlakukannya penggunaan aplikasi. Karena itu, sejak awal para jemaah harus akrab dengan aplikasi. "Sekarang untuk masuk Masjidil Haram harus menggunakan aplikasi. Tidak bisa keluar masuk sewaktu-waktu seperti dulu," katanya. Hanya masalahnya, lanjut Khoirizi, masih banyak jemaah Indonesia yang belum familier dengan aplikasi, bahkan terkadang gadgetnya belum bisa mengakses aplikasi, dan belum memiliki pesawat HP yang memadai. Selain itu masih banyak yang belum familier dengan HP sehingga tidak bisa memanfaatkannya secara benar. Apalagi kalau orang tua. "Masih banyak yang hanya digunakan untuk telepon," katanya. Karena itu para jemaah mesti dibina, sehingga mereka juga bisa istiotha aplikasi. Untuk itu mereka yang akan berangkat haji mesti memiliki gadget yang memadai serta kemampuan memanfaatkan aplikasi, khususnya aplikasi terkait ibadah di Tanah Suci. Sejak awal mereka juga harus dilatih menggunakan aplikasi yang ada di gadgetnya. (Fie)-d

PENURUNAN LEVEL PPKM

Berharap Jumlah Tamu Hotel Naik Lagi

YOGYA (KR) - Diturunkannya level Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) DIY ke level 2 yang berujung pembukaan kembali sejumlah tempat wisata di DIY diharapkan berdampak pada kembalinya aktivitas di objek wisata. Namun demikian, aktivitas tersebut harus diikuti dengan penerapan protokol kesehatan (Prokes) dengan baik. "Kita harapkan dampaknya pada peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di hotel," ungkap Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, Rabu (20/10). Deddy berharap penurunan level ini menjadi momentum kebangkitan pariwisata. Karena itu, pihaknya tidak ingin melepaskan momentum itu begitu saja, tanpa melakukan upaya

menarik wisatawan untuk datang. Langkah yang dilakukan untuk menarik wisatawan datang kembali ke Yogyakarta, yakni dengan promosi bersama, dengan Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta akhir bulan ini di Malang, yakni 'table top'. Diharapkan kegiatan promosi ini ada dampaknya. Diingatkan Deddy, dalam pembukaan kembali tempat wisata ini, hendaknya setiap bagian yang terkait dengan pariwisata dapat kompak, yakni menjaga penerapan prokes dengan baik. Sama-sama berkeinginan kuat untuk menghindari penyebaran Covid-19. "Kita harapkan semua menyadari. Sehingga meski ada aktivitas wisata, namun karena disiplin, bisa menghindari penyebaran Covid-19," ujarnya. (Jon)-d

Penggunaan Masker Rentan Tak Dipatuhi

YOGYA (KR) - Penurunan tingkat pengendalian pandemi Covid-19 dari PPKM level 3 ke level 2 di DIY memberikan peluang untuk menggeliatkan aktivitas sosial ekonomi di masyarakat. Karena pada PPKM level 2 pembatasan mobilitas dapat dikatakan tidak ada lagi, hal itu dikarenakan kapasitas maksimum angkutan umum yang dibolehkan sampai 100 persen. Namun demikian upaya menjaga konsep travel bubble tetap diterapkan dengan berbagai instrumen seperti kartu vaksin, PCR, antigen serta aplikasi PeduliLindungi di tempat tujuan yang berupa fasilitas publik. "Dengan kata lain ketatnya aturan di titik atau wilayah tarikan perjalanan yang lebih menentukan pola perjalanan. Bukan pada rute atau pembatasan ruas jalan lagi. Aturan tersebut akan menguntungkan DIY sebagai daerah tujuan wisata," kata Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wisnadi, Rabu (20/10). Arif mengatakan, untuk DIY sendiri, respons perilaku masyarakat terhadap penurunan status dimungkinkan akan menjadi dua kelompok. Pertama kelompok yang bersikap kembali normal seperti sebelum pandemi sehingga seperti mengalami euforia bebas pandemi. Kedua kelompok yang masih was-was se-

hingga tetap mempertahankan cara beraktivitas dengan perlindungan diri seperti saat puncak pandemi, karena faktanya kasus infeksi masih ada. Perhatian pada kelompok euforia perlu mendapat perhatian lebih karena risiko kasus yang muncul bukan dari pelanggaran PPKM Level 2, ataupun meningkatnya mobilitas. Tapi akan lebih bersumber dari perilaku pribadi dan sosial. "Pengalaman pribadi yang perlahan melonggarkan dan ternyata dirasakan tidak berdampak pada timbulnya infeksi pada yang bersangkutan. Sebaliknya akan menularkan perilaku pelanggaran termasuk pada kelompok yang sebelumnya masih was-was,"ungkapnya. Arif menambahkan, pengaturan dalam PPKM Level 2 yang mungkin akan rentan tidak dipatuhi adalah konsistensi penggunaan masker di luar ruang. Hal tersebut karena titik rentan kegiatan ruang luar yang akan mengalami eskalasi adalah makan minum, dan tentunya dengan kondisi masker yang terbuka. Oleh karena itu untuk perlindungan diri, terutama yang sudah ingin sekali menikmati makan minum di luar, seyogyanya mencari tempat makan minum di gedung atau tempat yang menerapkan apps LindungiPeduli karena lebih kecil risikonya. (Ria/Ira)-f

Indeks Sambungan hal 1

perlindungan khusus anak sesuai amanat Konvensi Hak Anak (KHA) sebagai instrumen hukum internasional untuk melindungi hak anak di seluruh dunia," ungkapnya. Sekretaris Kementerian PPPA Pri-budiarta Nur Sitepu mengatakan

klaster lingkungan keluarga dan pengawasan alternatif Konvensi Hak Anak menjadi klaster dengan capaian indeks tertinggi pada 2019 maupun 2020. Sedangkan klaster dengan capaian indeks terendah pada 2019 maupun 2020 adalah klaster pendidikan, pe-

manfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Pada 2020, hanya indeks klaster perlindungan khusus anak yang mengalami penurunan dari 75,24 pada 2019, menjadi 71,44 di 2020. (Ant/Jon)-f

Nasabah Sambungan hal 1

Didampingi korban lainnya Arntonang, Zaini, Rahmat Raja Jaya, Bernardus Budi Waluyo dan seratusan korban lainnya kemudian melakukan yel-yel dengan mengibarkan kertas menuntut pengembalian uang milik mereka. Merupakan siap mendampingi beberapa korban KSB yang saat ini justru dituntut balik KSB dan rencana akan disidangkan di PN Sleman Rabu (27/10) pekan depan. "Tidak apa-apa disidang, kami pihak teraniaya hanya berjuang minta uang kembali. Dengan disidang justru nanti kita bisa ketemu orang-orang KSB dan akan kita minta pertanggungjawaban langsung," teriak Yekti Hasanah dan Zaini yang menyatakan siap berlaga di meja hijau. Berdasar Buku RAT 2020 Koperasi Sejahtera Bersama (KSB) Bogor memiliki 44 kantor cabang dan 21 kantor ca-

bang pembantu di Pulau Jawa memiliki 181.072 anggota. "KSB juga menawarkan Simpanan Berjangka dengan bunga 13 persen setahun sehingga banyak yang bergabung," ucap Rahmat Raja. Apalagi dengan banyak penghargaan setiap tahun dari Pemerintah/Kemenkop yang digunakan untuk meyakinkan masyarakat sehingga 2014-2019 jumlah anggota dan simpanan meningkat. "Namun secara sepihak April 2020 dengan alasan pandemi seluruh anggota tidak bisa mengambil simpanan, tanpa persetujuan melalui Rapat Anggota," keluh-nya. Skema Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), lanjutnya juga tidak berjalan baik bahkan ada indikasi terjadi manipulasi data keuangan (verifikasi tagihan PKPU dibandingkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus/RAT) dengan perbedaan menco-

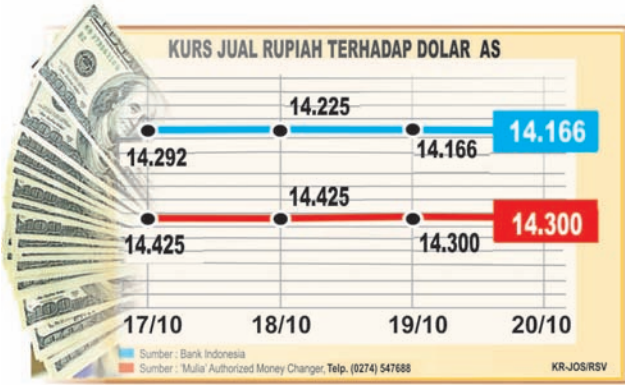
lok. Namun putusan PKPU tetap jalan. "Kami Anggota KSP-SB Yogyakarta merasa diperlakukan tidak adil, janji-janji tidak terpenuhi, keluh-nya. Disebutkan secara nasional putusan PKPU yang disahkan PN Jakarta November 2020 muncul perhitungan jumlah kreditur konkrue terverifikasi 58.825 Anggota dan total tagihan terverifikasi Rp 8,878 triliun. "Di Yogya dengan 4 kantor cabang diperkirakan lebih 10.000 anggota dengan nilai akumulasi Dana Anggota sebesar Rp 700 M," terang Arntonang menambahkan. Sedang Budi sebagai mantan area manager KSB yang sempat merekrut banyak nasabah dan anggota mengaku merasa malu dan tidak enak, sebagai mantan karyawan KSB dia juga menjadi korban karena secara otomatis menjadi anggota KSB dan dananya juga banyak disipman di KSB. (Vin)-d

Psikologi Sambungan hal 1

Budaya berkebangsaan melalui Bahasa Indonesia tidak terlepas dari budaya membaca dan menulis. Budaya membaca dan menulis dari waktu ke waktu berkembang sangat lambat. Salah satu indikatornya, rendahnya minat membaca dan menulis. Tidak banyak orang gemar membaca dan menulis. Bagi sebagian besar orang, menulis itu sangat sukar. Membaca dan menulis sebagai aktifitas saling mengait. Orang dapat menulis karangan dengan baik jika rajin membaca. Membaca dan menulis dalam konteks komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tulisan. Dalam hal ini pesan disampaikan penulis kepada pembaca melalui karangan. Faktor bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam proses komunikasi efektif antara pembaca dan penulis. Pada tataran tertentu, melalui logika yang cermat dan diksi yang tepat, bacaan atas karangan akan membentuk insan yang mampu berpikir dan merefeksi. Bagi suatu bangsa, tanpa membaca dan menulis akan lahir generasi buta huruf yang tidak sanggup menikmati indahnya rangkaian huruf, kata, dan kalimat. Generasi yang tidak mampu mengatur pikiran secara baik meski memiliki gagasan bagus.

Membangun minat hingga berkembang budaya membaca dan menulis diperlukan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dimengerti. Bahasa yang rumit, berbelit dan ngelantur menyebabkan kesulitan dalam memahami sebuah gagasan dalam tulisan. Ada kalanya minat baca tidak tumbuh bukan karena tidak ada bahan bacaannya. Bacaan yang tidak mudah dimengerti dan menyulitkan menyebabkan malas membaca. Sebaliknya, sesuatu hal serius dan eberati ketika diramu dengan bahasa ringan dan seolah-olah penulisnya sedang bermain dengan kata dan kalimat akan dapat menarik minat pembaca. Ada psikologi berbahasa di balik ini. Faktor psikologis diduga menjadi sebab rendahnya minat baca di sekolah. Gerakan literasi di sekolah tidak terlalu sukses karena buku pelajaran yang dibaca murid ditulis oleh orang dewasa. Demikian pula untuk buku penunjang dan karangan-karangan lainnya. Psikologi berbahasa orang dewasa dengan anak-anak sangat berbeda. Penulis dewasa untuk buku bacaan anak-anak mesti seseorang yang mengenal dan menghargai anak sehingga dapat menulis karangan dengan citrara psikologi yang tepat. Para pakar bahasa dan sastra berpendapat,

menulis bacaan untuk anak adalah hal yang paling sulit dalam dunia tulis menulis. Meletakkan diri sebagai orang dewasa yang berada dalam dunia fantasi kreatif anak-anak namun sekaligus harus mampu menjadi pembimbing yang baik bukan perkara sederhana. Setidaknya penulis harus mampu mendalami dan menyelami perkembangan jiwa-raga anak. Anak memiliki semangat gemar membaca dan kelak pada gilirannya akan tumbuh minatnya untuk menulis. Karena para penulis yang mampu mereka-ya kehidupan anak dalam ekosistem budaya membaca dan menulis. Melalui bacaan, anak-anak didorong memasuki panorama dunia luas dengan aneka ragam kemungkinan. Mereka akan mengenal kejujuran, keberanian, baik budi, daya juang, kasih sayang, pengertian, hak, kewajiban, dan sebagainya yang merupakan karakter dasar manusia paripurna. Sayang, di negeri kita penulis bacaan anak tidak banyak jumlahnya. Dari yang sedikit itu tidak banyak yang mampu memahami psikologi berbahasa. Jangan-jangan karena mereka tidak mendapat penghargaan terpadang atas karyanya yang sangat sulit ini ya? (Penulis adalah, Pamong Tamansiswa)-d



Prakiraan Cuaca				Kamis, 21 Oktober 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Kelembaban
Bantul					22-31 70-95
Sleman					22-31 70-95
Wates					23-30 70-95
Wonosari					23-31 70-95
Yogyakarta					23-31 70-95
Cerah				Berawan	Udaa Kabur
				Hujan Lokal	Hujan Pelir

Tips Menjadi Pembicara dalam Virtual Public Speaking



Kadek Kiki Astria S.I.Kom., M.A.
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

DUA tahun terakhir kita mulai dihadapkan dengan berbagai aktivitas virtual. Dari yang semula bingung hingga menjadi terbiasa. Namun ada satu hal yang terlihat mudah namun sebenarnya sulit untuk dilakukan, yaitu menjadi pembicara dalam kegiatan virtual public speaking. Berikut ada beberapa tips yang bisa

digunakan agar virtual public speaking dapat berjalan dengan lancar, 1.Mengetahui tujuan public speaking. Sebagai seorang pembicara kita harus mengetahui tujuan kita melakukan public speaking itu sendiri. Hal ini berhubungan dengan intonasi dan gaya bicara kita nantinya. 2.Ketahuilah siapa audiens kita. Ketika kita menjadi pembicara, lakukanlah sebuah riset kecil untuk mencari tahu siapa audiens kita nantinya. Seperti umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, sifat, sikap, dan hal-hal yang menarik bagi audiens. Hal ini dilakukan agar kita mampu memilih teknik dan strategi tepat apa yang digunakan ketika kita menjadi

pembicara. 3.Menjaga kehadiran. Dalam ruang virtual, ajaklah audiens untuk open camera dengan tujuan untuk tetap melakukan kontak dengan audiens. Libatkan mereka agar suasana tetap terjalin dengan baik. 4.Eye contact. Sebagai pembicara usahakan mata kita tetap mengarah ke kamera. Hal ini bertujuan untuk membangun kontak secara personal dengan audiens. Ketika mata kita mengarah pada kamera maka audiens akan merasa bahwa pembicara sedang berbicara secara personal dengan audiens. Hal ini akan membuat audiens fokus dengan materi yang disampaikan. 5.Penampilan, komposisi,



dan cahaya. Dalam ruang virtual seorang pembicara juga harus memperhatikan penampilan mereka. sekalipun dilakukan secara virtual namun tetap situasi tersebut adalah nyata. Jangan sampai fokus audiens terganggu oleh penampilan kita sebagai pembicara. Atur komposisi kita jangan terlalu dekat atau terlalu jauh dari layer karena dapat mengganggu konsentrasi audiens dan juga pencahayaan yang kurang atau berlebihan juga akan mengganggu performa pembicara. 6.Pastikan jaringan yang

digunakan stabil. Apabila jaringan sedang tidak stabil, persiapan ponsel anda untuk opsi lain jika jaringan wifi tiba-tiba mengalami gangguan, dan pastikan bahwa ponsel anda memiliki kuota yang cukup dan batre yang full. 7.Kuasai platform. Kegiatan virtual bisa dilakukan dengan berbagai macam platform. Jadi sebagai pembicara kita harus mampu mengoperasikan platform yang disediakan. Jangan sampai ketika melakukan presentasi kita tidak memahami cara untuk membagikan layer kita pada audiens. 8.Kuasai materi. Dengan menguasai materi maka akan tumbuh rasa percaya diri pada diri pembicara yang akan

membantu melancarkan kegiatan virtual tersebut. rasa percaya diri adalah kunci agar kita terhindar dari demam panggung. 9.Berdoa. Sebelum memulai kegiatan virtual public speaking berdoalah karena berdoa dapat memaksimalkan kepercayaan diri dan juga mampu memberikan rasa tenang ketika kita akan melakukan kegiatan. Nah itu dia tips menjadi pembicara dalam virtual public speaking yang mungkin bisa anda praktekan. Selamat mencoba. (*)